

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN
MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
ANGGOTA IPNU-IPPNU BADEGAN PADA TINGKAT SMA
ANGKATAN 2020/2021**

SKRIPSI



**OLEH
ARIS MARATUL AFIFAH
NIM: 210317146**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
SEPTEMBER 2021**

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aris Maratul Afifah
NIM : 210317146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Manajemen Waktu Terhadap
Prestasi Belajar PAI Anggota IPNU-IPPNU Badegan Pada Tingkat SMA
Angkatan 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Tanggal, 30 Agustus 2021



Dr. Afif Syaiful Mahmudin

NIDN. 2013078901

Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri
Ponorogo**



Dr. Kharisul Whatoni, M.Pd. I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aris Maratul Afifah
NIM : 210317146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Manajemen Waktu
Terhadap Prestasi Belajar PAI Anggota IPNU-IPPNU Badegan
Pada Tingkat SMA Angkatan 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah pada Fakultas dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada

Hari : Kamis
Tanggal : 04 November 2021

Ponorogo, 04 November 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. H. Moh. Muhrir, Lc. M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
3. Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

()
()
()

SURAT PERSERUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Maratul Afifah

NIM : 210317146

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar PAI Anggota IPNU-IPPNU Badegan Angkatan 2020-2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksadan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.a.id. Adapun isi dari keeluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Desember 2021
Penulis



Aris Maratul Afifah

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Maratul Afifah

NIM : 210317146

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar PAI Anggota IPNU-IPPNU Badegan Angkatan 2020-2021**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Aris Maratul Afifah

ABSTRAK

Aris Maratul Afifah, 2021. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar PAI Anggota IPNU-IPPNU Badegan Pada Tingkat SMA Angkatan 2020/2021.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr.Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

Kata Kunci: Keaktifan Berorganisasi, Manajemen Waktu, Prestasi Belajar.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan pengorganisasian terhadap waktu yang dimilikinya. Kemudian salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keaktifan berorganisasi. Upaya peningkatan untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengelolaan waktu, proses belajar mengajar, maupun kegiatan siswa di luar jam sekolah. Mengikuti suatu organisasi tentunya akan memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap prestasi belajar siswa. Agar dalam mengikuti suatu organisasi memberikan dampak

positif bagi peningkatan prestasi belajar, seorang siswa harus memiliki manajemen waktu yang baik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan, (2) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan, (3) Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara keaktifan organisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. dengan jumlah sampel 39 anggota. Dalam penelitian ini, semua anggota dijadikan sampel. Serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda sebagai metode analisis data.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa 1) Keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA, dengan nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,418. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,418) > \alpha (0,05)$ maka terima H_0 , 2) Manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA, dengan nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,490. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,490) > \alpha (0,05)$ maka terima H_0 , 3) Keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA, dengan nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,775. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value} (0,775) > \alpha (0,05)$ maka terima H_0 .

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan suatu wadah dimana kegiatan interaksi social dilakukan atau dapat diartikan sebagai proses dimana terjadi interaksi antara orang-orang yang ada didalam organisasi. Organisasi dibentuk karena ada keinginan dari dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hakikat organisasi bukan hanya alat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara lahiriah atau material saja, tetapi organisasi juga sebagai tempat berkarya dan juga sebagai sarana aktualisasi diri dari setiap anggota yang ada didalamnya.

Menurut Robbins organisasi merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan. Organisasi itu ada untuk mencapai tujuan-tujuan, kemudian seseorang (pemimpin) harus menetapkan tujuan-tujuan tersebut dengan alat atau cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya Fathoni menyatakan pada dasarnya organisasi memiliki ciri yang mendasar yakni adanya orang-orang dalam arti lebih dari satu orang, adanya kerja sama, dan adanya tujuan. Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang berperan saling memengaruhi antara individu dan individu, antara

individu dan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

Interaksi social merupakan proses setiap orang menjalin kontak dan berkomunikasi dan saling memengaruhi dalam pikiran maupun dengan tindakan. Interaksi sosial sebagai pondasi dengan sebuah tindakan yang didasarkan pada norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan dalam masyarakat. Berlangsungnya interaksi sosial dengan baik jika aturan-aturan dan nilai-nilai dilakukan dengan baik. Jika tidak adanya kesadaran dari masing-masing, maka proses sosial pun tidak akan berjalan dengan yang diharapkan.¹

Keaktifan memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi

¹ Mahmudi Pradaya, *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus Bem Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)*, Jom Fisip Vol. 4 No. 2 Oktober 2017, 3-4.

dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya, keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.²

²Saripah, *Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negerisulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Skripsi Universitas Islam Negerisulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 7.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi adalah ketelibatan fisik maupun non fisik dari anggota organisasi tersebut dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU,IPPNU) adalah organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang pelajar, santri, dan pemuda dan harapanya berada di sekolah, pesantren serta masyarakat.³

Waktu adalah hal yang terbatas dan kita memperoleh tanpa berusaha.padahal kita semua

³ Ruli Mupitasari, *“Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Ipnu-Ippnu Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di Ma Ma’arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo”*, (Skripsi Iain Ponorogo, 2018), 21.

memiliki jumlah waktu yang sama dalam sehari: 24 jam! Perdana Menteri, CEO, ataupun pemimpin industry tidak ada yang punya waktu melebihi orang lain. Belajar menata waktu tidak hanya akan meningkatkan produktivitas, tetapi juga membantu anda untuk fokus dalam berusaha secara efisien untuk merealisasikan visi kesuksesan anda.⁴

Manajemen waktu awalnya bermaksud mengatur diri, maka sejatinya ia adalah jenis manajemen individu pada dirinya sendiri. Bisa juga dikatakan sebagai cara mengatur aneka pekerjaan yang segera dilaksanakan pada waktu tertentu yang terbatas, per hari 24 jam dan itu dengan usaha yang palung minim dan waktu yang paling singkat, kemudian tersisa waktu bagi kita untuk

⁴ Andrea Molloy, *Success, Sukses bukan mimpi*, (Depok: Raih Asa Sukses, 2010), 101.

membuat pedoman kerja masa yang akan datang, beristirahat, dan berkumpul.

Manajemen waktu adalah usaha menundukkan waktu dan menentukan penguasaan kita atasnya, sebagai ganti penguasaannya yang menentukan kita.⁵ Memanfaatkan waktu yang anda miliki untuk melakukan untuk melakukan hal-hal yang dianggap penting.⁶

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya

⁵ Ibrahim Elfiky, *Manajemen Waktu Edisi Revisi I*, (TP: Alo Mulyadi, 2019), 20-21.

⁶ Muhammad Akram Al-Adluny, *Time Habit "Kebiasaan Efektif Mengelola Waktu"*, (Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2010), 19.

dengan belajar. Belajar adalah suatu proses yang di dalamnya terjadi suatu interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya. Proses pembelajaran juga dapat digambarkan dengan adanya interaksi siswa dengan guru ataupun siswa dengan lingkungannya.⁷

Adanya proses belajar nantinya akan memberikan gambaran perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan atau tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menjadi titik akhir dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam

⁷ Moh. Zainul Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 3.

mendidik siswanya dengan kegiatan-kegiatan terencana dan terstandarisasi.⁸

Banyak para ahli pendidikan yang mengungkapkan tentang pengertian belajar, diantaranya Slameto, “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sedangkan menurut James O. Whittaker dalam Abu Ahmadi belajar adalah “proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.”⁹

⁸ Ibid., 5.

⁹ Alia Mariana Agustin, “*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 19.

Berdasarkan penjelasan tentang konsep belajar tersebut, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tersebut dipertegas oleh Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁰

Dalam memperoleh prestasi yang dihasilkan, kemampuan intelektual siswa sangat menentukan. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 3-5.

maka harus dilakukan penilaian/evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi/hasil yang telah diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Belajar secara sederhana diartikan berusaha mengetahui sesuatu untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar tersebut berupa nilai, nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar yang diperoleh siswa selama masa tertentu.

Maehr dalam Suryabrata mengemukakan prestasi belajar yaitu:

P O N O R O G O

- 1) Prestasi belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan menggunakan tes prestasi belajar (*achievement test*).
- 2) Prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan individu itu sendiri bukan hasil dari perbuatan orang lain.
- 3) Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan.
- 4) Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari, jadi bukanlah suatu kebiasaan atau perilaku yang tidak disadari.¹¹

¹¹Amazar yulianto, *Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan Soft Skills Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 28.

Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar di atas dapat diambil pemahaman bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses belajar secara sadar dan diukur berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penilai yang lazimnya ditunjukkan dalam nilai angka atau huruf. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila nilai yang didapat telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar. Salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah motivasi belajar

sedangkan faktor eksternal yang ikut mempengaruhi proses belajar adalah fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan model pengajaran yang dikembangkan oleh pengajar.¹²

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dalam pendidikan lingkungan social yang bisa didapatkan oleh pelajar adalah melalui organisasi. Organisasi adalah salah satu sarana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi bagi para siswa yang mengikuti organisasi. Dengan mengikuti organisasi, setiap siswa dapat belajar meningkatkan *soft skill* nya. Akan tetapi siswa yang aktif dalam sebuah organisasi harus bisa membagi waktu antara pendidikan formal dan organisasi. Karena hal ini

¹² Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis "Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa"*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 79.

akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Siswa yang dapat membagi waktu dengan baik antara organisasi dengan pendidikan formalnya akan mempunyai peluang besar prestasi belajarnya lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik. Disamping semua manfaat positif yang bisa didapatkan oleh siswa dalam mengikuti organisasi, ternyata juga banyak menyita waktu untuk belajar karena menjadi anggota organisasi diharuskan juga dapat mengikuti seluruh kegiatan dari organisasi tersebut. Seorang siswa harus mampu membagi waktu dan konsentrasinya dalam menjalankan dua kegiatan sekaligus.

Keaktifan berorganisasi salah satu sarana untuk menyalurkan bakat, minat, kreatif dan inovatif

yang membawa pengaruh untuk peningkatan kualitas lulusan. Aktif dalam orngasasi memberikan pengalaman tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik, berkerjasama, menyampaikan pendapat dan berkomitmen bersama untuk mencapai tujuan.¹³

Hal itu menjadi bekal bagi anggota untuk meningkatkan soft skill tentang keterampilan dan sikap anggota sehingga diharapkan akan mampu menunjang hard skill yang terlihat dalam prestasi belajarnya di pendidikan formal. Kekaktifan berorganisasi juga memberikan bekal untuk anggota mampu bersaing dalam dunia global dengan keterampilan berorganisasi.

¹³ Fahriyanto & Entri Sulistari, *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*,(Salatiga 2020), 2.

Faktor-faktor lain dalam peningkatan prestasi belajar diantaranya adalah tentang bagaimana manajemen/mengelola waktu yang termasuk faktor dari dalam diri. Seseorang yang mampu mengelola waktu dengan baik dengan menyiapkan jadwal kegiatan secara teratur dan memilih prioritas kegiatan belajar maupun kegiatan lain agar dalam pencapaian tujuan bisa maksimal.¹⁴

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Pengaruh Keaktifan Organisasi dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar PAI Anggota IPNU-IPPNU Badegan Pada Tingkat SMA Angkatan 2020/2021**”.

¹⁴ Fahriyanto & Entri Sulistari, *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 3.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada Pengaruh keaktifan organisasi terhadap Kemampuan manajemen waktu dan prestasi belajar PAI anggota organisasi IPNU-IPPNU Badegan tahun 2020-2021 pada tingkat SMA/SMK.

C. Rumusan Masalah



Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keaktifan organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan?
2. Apakah manajemen waktu berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan?
3. Apakah keaktifan organisasi dan manajemen waktu berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

P O N O R O G O

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara keaktifan organisasi terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara keaktifan organisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh Keaktifan

Berorganisasi IPNU-IPPNU Badegan tahun 2020-2021 terhadap kemampuan manajemen waktu anggotanya

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh Keaktifan Berorganisasi IPNU-IPPNU Badegan tahun 2020-2021 terhadap prestasi belajar anggotanya
- c) Menambah khazanah ilmu pengetahuan, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh pengaruh Keaktifan Berorganisasi IPNU-IPPNU Badegan tahun 2020-2021 terhadap kemampuan manajemen waktu dan prestasi belajar anggotanya

2. Manfaat Praktis

P O N O R O G O

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman baru serta ilmu pengetahuan, terutama terkait pengaruh Keaktifan Berorganisasi IPNU-IPPNU terhadap manajemen waktu dan prestasi belajar.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memanajemen waktu serta ikut andil dalam memotivasi anaknya untuk memiliki prestasi belajar yang baik.

c. Bagi pendidik

penelitian ini diharapkan agar pendidik bekerjasama dan bersinergi memberikan

pengetahuan tentang pentingnya mengikuti organisasi IPNU-IPPNU terutama dalam kemampuan manajemen waktu dan prestasi belajar.

d. Bagi siswa

penelitian ini diharapkan agar siswa aktif mengikuti organisasi IPNU-IPPNU sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapaun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

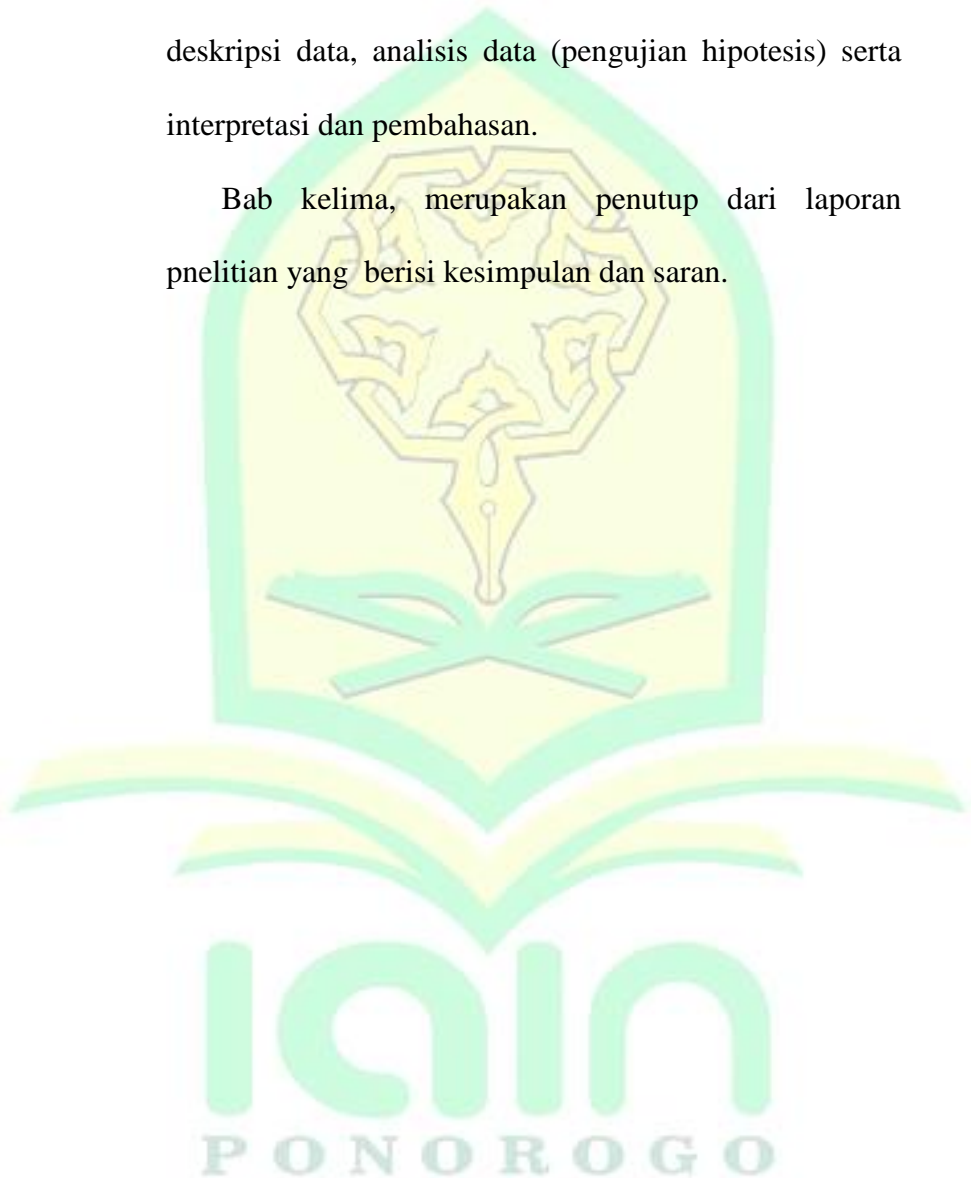
Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori aktivitas organisasi, manajemen waktu, prestasi belajar, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian,

deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.





BAB II

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN
PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah terdahulu adalah sebagai rujukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan dan memperkuat kajian teoritis. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Adapun telaah pustaka hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Sulaeman, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (Hima Adp) Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY”

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas

Ekonomi UNY, 2) Mengetahui Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY, 3) Mengetahui Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Skor keaktifan berorganisasi mahasiswa diperoleh dari 10 responden, terdapat 6 orang (60%) masuk dalam kategori keaktifan berorganisasi tinggi dan

4 orang (40%) masuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti sesuai dengan alasan mereka mengikuti organisasi seperti i yang telah di jelaskan dalam tabel 4.2, yang menjelaskan bahwa mereka mengikuti organisasi dengan sungguh-sungguh tidak hanya sekedar ikut-ikutan teman dan terbukti bahwa tingkat keaktifan berorganisasi mereka paling banyak tergolong dalam kategori tinggi, 2) Skor prestasi belajar mahasiswa dari 10 responden, terdapat 4 orang (40%) masuk dalam kategori prestasi belajar tinggi dan 6 orang (60%) masuk dalam kategori prestasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang ikut aktif dalam berorganisasi rata-rata

tergolong rendah, 3) Hasil perhitungan dengan Teknik Korelasi Phi (*Phi Coefficient Correlation*) diperoleh $r_{\text{hitung}}(\phi) = -0,16$ lebih kecil jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 0,707 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,834. Sehingga hipotesis nol diterima. Berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 1) Terdapat pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi HIMA ADP terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas

Ekonomi UNY sebesar 23,00%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,480 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,230 dan harga t sebesar 3,191 dengan p (sign) = $0,003 < 0,05$. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi HIMA ADP terhadap prestasi belajar mahasiswa terbukti signifikan dengan nilai Sig 0,003 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi, ditunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa yang dimiliki pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi

Perkantoran (HIMA ADP) Fakultas Ekonomi UNY berada dalam kategori rendah yaitu 36,11%,

2) Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY sebesar 17,02%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi () sebesar 0,415 dan koefisien determinasi () sebesar 0,172 dan harga t sebesar 2,662 dengan $p(\text{sign}) = 0,012 < 0,05$. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa terbukti signifikan dengan nilai Sig 0,012 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan

disiplin belajar, ditunjukkan bahwa disiplin belajar pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (Hima ADP) Fakultas Ekonomi UNY berada dalam kategori rendah yaitu 36,11%, 3) Terdapat pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi HIMA ADP dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY sebesar 23,10%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi () sebesar 0,480 dan koefisien determinasi () sebesar 0,231 dan memiliki nilai

hitung sebesar $4,943 > f_{\text{tabel}}$ sebesar 3,28. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa terbukti signifikan dengan nilai Sig 0,013 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan prestasi belajar mahasiswa, ditunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang dimiliki pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) Fakultas Ekonomi UNY berada dalam kategori sangat memuaskan yaitu 56,56%.

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti organisasi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada organisasi yang diteliti.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ruli Mupitasari, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Ippnu-Ippnu Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di Ma Ma’arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo”.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU siswa di MA Ma’arif Al Mukarrom. 2) Untuk mengetahui tingkat kepribadian siswa di MA Ma’arif Al

Mukarrom. 3) Untuk mengetahui tingkat kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom. 4) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian siswa terhadap kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom.

Hasil penelitian tentang pengaruh keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dalam

kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase

jawaban siswa sebesar 85% atau sebanyak 34 siswa dari 40 responden. Tingkat kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 67,5% atau sebanyak 27 siswa dari 40 responden. Tingkat kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 72,5% atau sebanyak 29 siswa dari 40 responden. Adanya pengaruh yang signifikan antara

keikutsertaan organisasi IPNU-IPPNU dan kepribadian (X) terhadap kepemimpinan siswa (Y) yang terlihat dari perhitungan pada taraf signifikan 0,05% diperoleh $F_{hitung} (12,571) \geq F_{tabel} (4,10)$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 67,9487109% dan sebanyak 32,0512891% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti organisasi IPNU-IPPNU, menggunakan 3 Variabel. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mirawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Curup Tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan”.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kegiatan organisasi remaja masjid di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan, 2) Untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku keagamaan remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan, 3) Untuk mengetahui pengaruh kegiatan organisasi remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Dari perhitungan statistik diperoleh *rhitung* sebesar 0,08 > *t* tabel taraf 1% yaitu 0,105 jika diinterpretasikan kedalam tabel koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi remaja masjid adalah baik sehingga hipotesis dugaan penelitian diterima.

2) Dari analisis menggunakan rumus *t* test satu sampel diatas dapat diperoleh *rhitung* sebesar 0,13 > *t* tabel taraf 1% yaitu 0,81 jika diinterpretasikan kedalam tabel koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan remaja adalah baik sehingga hipotesis dugaan penelitian diterima.

3) Dari hasil perhitungan setelah menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh *rhitung* 0,571,

jadi dapat dilihat bahwa rhitung lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikan 5% ($0,571 > 0,312$). Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan organisasi remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Tanjung Dalam kecamatan Curup Selatan.

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti organisasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, menggunakan 3 Variabel. Sedangkan perbedaannya terletak pada tingkatan pupolasi dan sampel.

4. Skripsi yang ditulis oleh Alia Mariana Agustin, Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2019, yang berjudul

“Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2) untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 3) untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil

belajar jurusan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) terdapat pengaruh negative signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa ikut dalam organisasi maka hasil belajar yang didapatkan rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin tidak aktif mahasiswa dalam organisasi maka hasil belajar akan semakin tinggi. 2) Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi belum tentu akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula. 3) terdapat pengaruh positif signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Walaupun motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi ketika bersamaan dengan keaktifan mahasiswa dalam organisasi akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Sumbangan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

sebesar 7,5%. Sedangkan sisanya 92,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti organisasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada organisasi yang diteliti dan dalam skripsi yang ditulis oleh Alia Mariana Agustin hanya menggunakan 2 variabel.

5. Skripsi yang ditulis oleh Saripah, Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019, yang berjudul “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk menunjukkan tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2) Untuk menunjukkan prestasi belajar mahasiswa Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 3) Untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Skor keaktifan berorganisasi mahasiswa diperoleh dari

10 responden, terdapat 6 orang (60%) masuk dalam kategori keaktifan berorganisasi tinggi dan 4 orang (40%) masuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti sesuai dengan alasan mereka mengikuti organisasi seperti i yang telah di jelaskan dalam tabel 4.2, yang menjelaskan bahwa mereka mengikuti organisasi dengan sungguh-sungguh tidak hanya sekedar ikut-ikutan teman dan terbukti bahwa tingkat keaktifan berorganisasi mereka paling banyak tergolong dalam kategori tinggi, 2) Skor prestasi belajar mahasiswa dari 10 responden, terdapat 4 orang (40%) masuk dalam kategori prestasi belajar tinggi dan 6 orang (60%) masuk dalam kategori prestasi belajar rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang ikut aktif dalam berorganisasi rata-rata tergolong rendah, 3) Hasil perhitungan dengan Teknik Korelasi Phi (*Phi Coefficient Correlation*) diperoleh $r_{shiuvo}(\phi) = -0,16$ lebih kecil jika dibandingkan dengan r_{subcfm} pada taraf signifikansi 5% = 0,707 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,834. Sehingga hipotesis nol diterima. Berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti organisasi dan variabel yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel, dalam penelitian yang ditulis oleh Saripah hanya menggunakan 2 variabel.

d) **Landasan Teori**

a. **Keaktifan Berorganisasi**

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Menurut

Anton Mulyono, keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional.¹⁵

Secara umum definisi organisasi dibedakan menjadi tiga, yaitu: pertama, organisasi dipandang sebagai kumpulan orang, kedua, organisasi dipandang sebagai proses pembagian kerja, ketiga, organisasi dipandang sebagai sistem. Organisasi sebagai sekumpulan orang

¹⁵Saripah, *Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negerisulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 7.

maksudnya organisasi terdiri dari orang-orang dan kelompok baik besar maupun kecil, dimana orang-orang ini adalah makhluk hidup yang berjiwa, berfikir dan berperasaan yang menciptakan organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Organisasi sebagai proses adalah didalam organisasi adanya proses pembagian kerja, karena organisasi meliputi struktur yang menentukan hubungan resmi orang-orang dalam organisasi. Dimana orang-orang ini melakukan pekerjaan yang berbeda untuk mendukung semua aktivitas organisasi. Sedangkan organisasi sebagai sistem karena terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung

dan diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kesatuan.¹⁶

Organisasi adalah institusi atau wadah tempat orang berinteraksi dan bekerjasama sebagai suatu unit terkoordinasi terdiri setidaknya dua orang atau lebih yang berfungsi mencapai satu sasaran atau serangkaian sasaran. Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses dan penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan kewajiban, otoritas dan tanggungjawab, dan penetapan hubungan di antara elemen organisasi. Jadi, organisasi dalam arti dinamis cenderung disebut organisasi sebagai

¹⁶ Mahmudi Pradayu, *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus Bem Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)*, Vol.4 No. 2, Oktober 2017.

suatu wadah. Karena dalam organisasi terdapat sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama.¹⁷

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi adalah keteliban fisik maupun non fisik dari anggota organisasi tersebut dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

¹⁷ Ruli Mupitasari, *“Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Ippnu-Ippnu Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di Ma Ma’arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo”*, (Skripsi Iain Ponorogo, 2018), 21.

Partisipasi berasal dari kata *participation* yang artinya peran serta, dan secara luas diartikan sebagai peran atau ikut serta mengambil bagian dalam suatu kegiatan tertentu. Mubyarto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.¹⁸

Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu sebuah

¹⁸ Rispa Ngindana dan Imam Hanafi, *APBD PARTISIPATIF: Sebuah Harapan yang Terabaikan*, (Malang: UB Press, 2012), 10.

organisasi diharapkan dapat memberikan efek positif bagi setiap anggotanya.

Partisipasi dibangun atas dasar beberapa prinsip yaitu:

1) Kebersamaan

Setiap individu, kelompok atau organisasi membutuhkan suatu kebersamaan untuk berbuat, bertindak dan mengatasi permasalahan dan hambatan yang terjadi.

Pelembagaan partisipasi hanya dapat dilakukan melalui proses interaksi antara berbagai elemen.

2) Tumbuh dari bawah

Partisipasi bukan sesuatu yang dipaksakan dari atas ke bawah atau dikendalikan oleh individu atau kelompok melalui mekanisme kekuasaan. Partisipasi tumbuh berdasarkan kesadaran dan kebutuhan yang dirasakan oleh setiap anggota.

3) Kepercayaan dan keterbukaan

Kunci sukses partisipasi adalah menumbuhkan dan membangun hubungan atas dasar saling percaya dan keterbukaan. Pengalaman menunjukkan bahwa suatu proses partisipasi berjalan dengan baik, maka berbagai upaya perbaikan akan terjadi dengan cepat.¹⁹

¹⁹ Ibid., 12.

b. Organisasi IPNU-IPPNU

1) Pengertian IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang merupakan forum permusyawaratan tertinggi organisasi sesuai dengan Peraturan Rumah Tangga IPNU, diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat IPNU pada tanggal 13 Rabiul Akhir 1440 H bertepatan dengan tanggal 21-25 Desember 2018 M, bertempat di Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon Jawa Barat.²⁰

²⁰ Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon Jawa Barat tanggal 21 - 25 Desember 2018, (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2019), 1.

IPPNU adalah organisasi kepelajaran, kemasyarakatan dan keagamaan yang bersifat nirlaba. Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama muncul di Surakarta pada tahun 1955 M yang selanjutnya disahkan pada tanggal 2 Maret 1955 bertepatan dengan 8 Rajab 1374 H di Malang. Dinamika organisasi menjadikan IPPNU mengalami perubahan akronim menjadi Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama (1988-2003) dan kembali menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pada tanggal 23 Juni 2003, bertepatan dengan 29 Rabiul

Akhir 1424 H untuk waktu yang tidak terbatas.²¹

2) **Tujuan IPNU-IPPNU**

Tujuan IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggungjawab atas terlaksananya syari'at Islam Ahlussunnah Wal-jamaah An-Nahdliyah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI. Untuk mewujudkan tujuan

²¹Hasil Kongres IPPNU Ke-XVIII, ((Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2019), 15-16.

sebagaimana pasal 7, maka IPNU melaksanakan usaha-usaha:

- 1) Menghimpun dan membina pelajar dalam wadah organisasi IPNU.
- 2) Mempersiapkan kader-kader pemimpin militan yang berwawasan intelektual dan berjiwa spiritual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- 3) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al ammah), guna terwujudnya khairah ummah.

4) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.²²

Sedangkan Tujuan organisasi IPPNU adalah terbentuknya pelajar putri Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut paham *Ahlussunah wal Jamaah An Nahdiyah* dengan tetap menjunjung tinggi

²² Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon Jawa Barat tanggal 21 - 25 Desember 2018, (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2019), 12-13.

nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.²³

3) **Visi dan Misi IPNU-IPPNU**

Visi IPNU-IPPNU adalah terbentuknya putra putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya Syariat Islam menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Misi IPNU-IPPNU adalah sebagai berikut:

²³ Hasil Kongres IPPNU Ke-XVIII, ((Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2019), 17.

a) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU-IPPNU.

b) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.

c) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah Al-Amah), guna terwujudnya Khaira Ummah.

d) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.²⁴

c. Manajemen Waktu

1) Pengertian Manajemen Waktu

Menurut Taylor manajemen waktu adalah pencapaian dari sasaran-sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang seringkali justru memakan waktu. Manajemen waktu adalah sasaran yang dapat kita wujudkan khususnya bagi mereka yang memiliki motivasi. Dengan kata lain, manajemen waktu menuntut agar mampu mengalokasikan waktu

²⁴ Ibid., 27.

dan sumber daya (yang terbatas) untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Manajemen waktu harus dilakukan dengan tepat karena hal ini berkaitan dengan waktu yang sifatnya tidak dapat berubah dan tidak ada penggantinya.

Indikator manajemen waktu yaitu mampu menyusun tujuan, mampu menyusun prioritas, mampu membuat jadwal, mampu meminimalisir gangguan, mampu mendelegasikan tugas. Sedangkan menurut Haynes, indikator manajemen waktu yang baik adalah membina tanggung jawab, prioritas, sasaran, menyingkirkan aktivitas

yang tidak penting dan tidak tepat serta merencanakan dan menjadwalkan penggunaan waktu setiap minggu dan hari.

2) Pentingnya Manajemen Waktu

Pentingnya manajemen waktu bagi kehidupan sehari-hari yaitu membantu focus pada tugas penting. Dengan adanya manajemen waktu seseorang tidak akan kehilangan waktunya untuk aktivitas yang sia-sia, akan tetapi orang tersebut akan menjalankan waktunya dengan teratur dan produktif. Terutama untuk para siswa, manajemen waktu yang baik akan memberikan kontribusi yang sangat besar

bagi kehidupan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Siswa yang mengatur dan mengelola waktu dengan baik akan lebih bisa berkontribusi dalam belajar. Pengelolaan waktu yang tepat juga akan membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam melakukan kegiatannya sehari-hari, selain itu manajemen waktu yang baik juga secara tidak langsung dapat menjaga kondisi badan kita tetap terjaga.²⁵

3) Kendala dalam Manajemen Waktu yang Efektif

²⁵ Anisa Puji Harlina, Suharso, Maria Theresia Sri Hartati, *“Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Kontrak Perilaku”*, (IJGC 3 (1), 2014, 2.

Ada enam perilaku yang dapat dikategorikan sebagai “perampas waktu” karena perilaku tersebut tidak dapat meningkatkan keefektifan penggunaan waktu, melainkan hanya akan membuang waktu anda yang berharga. Perhatikan tipe-tipe berikut ini:

- a) Kepribadian Tipe-A: Manusia Tipe-A memperlihatkan perilaku yang tergesa-gesa memenuhi batas waktu yang ditetapkan, tidak mempunyai perencanaan, keterampilan organisasinya buruk, dan berupaya mencapai segala sesuatu sekaligus hanya melakukan sedikit didalam proses.

b) *Workaholic* (Gila Kerja): *workaholic* didefinisikan sebagai suatu perilaku seseorang yang menghabiskan waktu secara berlebihan di tempat kerja, tetapi belum tentu produktif, biasanya sebagai kompensasi harga diri yang rendah. Pada kebanyakan kasus *workaholic* juga membawa pekerjaan mereka kerumah.

c) *Time Jungler* (penyulap waktu): *time jungler* justru berlebihan dalam berjanji untuk suatu pertemuan, berjanji akan datang kebeberapa tempat dalam satu waktu. Pada kenyataannya orang seperti ini akan muncul

sebentar dikedua pertemuan tersebut atau bahkan tidak datang sama sekali.

d) *Procrastinator* (orang yang suka menunda-nunda): penundaan merupakan suatu taktik pengalih untuk menghindari tanggung jawab. Ada empat faktor yang berkaitan dengan penundaan: kemasalan, apati, takut gagal, dan kebutuhan untuk segera merasa puas. Walau punya banyak waktu yang cukup untuk melakukan pekerjaan, orang dengan sikap ini pada akhirnya akan melakukan pekerjaan tersebut dengan tergesa-gesa.

e) *Perfeksionis*: seorang perfeksionis adalah seseorang yang menunjukkan perilaku obsesif, bahkan kompulsif (pemaksa) dengan berupaya menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab secara sempurna. Dia cenderung terjebak dalam hal kecil, akibat berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya.

f) Terjebak perilaku gaya hidup: orang yang terjebak dengan perilaku gaya hidup adalah orang yang sulit, jika mungkin, waktu akan mengatakan “tidak”. Perilaku ini menyebabkan mereka tidak mempunyai

waktu untuk diri sendiri. Perasaan dimanfaatkan sering menyertai mereka.

4) Langkah-langkah untuk Melakukan Manajemen Waktu

a) Penetapan prioritas

Menyusun tanggung jawab dan tugas-tugas berdasarkan urutan kepentingannya. Sebelum melakukan hal ini, bagaimanapun, harus dibuat suatu daftar terbaru tentang semua tanggung jawab.

b) Penjadwalan

Penjadwalan adalah alokasi waktu untuk melaksanakan tanggung jawab yang diprioritaskan atau keterampilan untuk

memasang tugas atau tanggung jawab khusus dengan merancang periode waktu untuk melaksanakannya.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan paling baik digambarkan sebagai penerapan jadwal yang dibuat kedalam tindakan. Manusia memerlukan lebih dari sekedar keyakinan untuk bisa beralih dari pembuatan prioritas dan jadwal ke penyelesaian tanggung jawab.²⁶

d. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada

²⁶ Ibid., 43-45.

setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*) prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan

sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Prestasi berdasarkan para tokoh

tersebut dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.²⁷

Menurut Hamalik menjelaskan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar

²⁷ Moh. Zainul Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5-6.

adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habitat), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.²⁸

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 3-4.

menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, symbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.²⁹

²⁹ Ibid., 8-9.

2. **Karakteristik Prestasi Belajar**

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Dengan demikian, nantinya karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a) Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.

b) Mempunyai prosedur

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah

sistematis yang relevan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu dengan yang lainnya perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda.

c) Adanya materi yang telah ditentukan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran penyusunan materi yang baik sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai.

d) Ditandai dengan adanya aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi anak didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Hal inilah yang nantinya mendukung proses pembelajaran.

e) Pengoptimalan peran guru

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan

memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap menjadi mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.

f) Kedisiplinan

Langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif, dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama.

g) Memiliki batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam system berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberikan batas waktu tetentu.

h) Evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut evaluasi adalah bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³⁰

³⁰ Ibid., 14-16.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor. Pengetahuan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar penting dalam membantu mahasiswa mencapai prestasi yang diharapkan. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2015) yaitu:

- a) Faktor intern
 - 1) Faktor jasmani
 - 2) Faktor psikologis
 - 3) Faktor kelelahan

b) Faktor eksternal

- 1) Faktor Keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian dengan berbagai usaha dan kemampuan guna mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun indikator yang digunakan untuk mengungkap prestasi belajar siswa, prestasi belajar dapat dilihat melalui capaian siswa pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.³¹

³¹Desy Fitriana Setyaningrum, Hery Sawiji, Patni Ninghardjanti, *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta,*

4. Mempertahankan dan meningkatkan prestasi

Meraih suatu prestasi lebih mudah dari mempertahankannya. Banyak juara atau orang berprestasi yang telah membuktikan kebenarannya. Sangat sulit mempertahankan prestasi, terutama jika kita cepat berpuas diri. Apabila ini terjadi, kita tidak akan memiliki dorongan untuk berlatih lebih keras sehingga mampu berada satu atau dua langkah di depan para pesaing. Lalu, bagaimana suatu prestasi atau kemampuan dapat dipertahankan terus-menerus? Pada dasarnya, prestasi tidak akan abadi. Ada banyak orang yang berusaha merebut atau membuat prestasi yang lebih

baik. Begitu juga halnya dengan kepandaian seseorang. Apa yang harus kita lakukan adalah berusaha menjaga diri kita selalu dalam keadaan terbaik sehingga dapat terus mempertahankan atau membuat prestasi yang baru. Jangan berhenti selama kita masih mampu.

Prinsip utama kesuksesan adalah *vision-action-passion*. Semuakisah sukses bermula dari visi, mengetahui tujuanyang hendak dicapai. Berikutnya adalah menetapkan komitmen untuk bekerjakeras dan melakukan upaya terus-menerus yang akan membawa lebih dekat kepada visi yang telah ditentukan.

Akan ada banyak halangan dan kegagalan sehingga perlu hasrat (*passion*) yang sangat kuat agar tidak mudah menyerah. Kegagalan akan menjadi umpan balik (*feedback*) selama perjalanan menuju kesuksesan.³²

e) **Kerangka Berfikir**

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³

³² Hartadinata Harianto, *Rahasia Belajar Lulusan Terbaik Bard High School*, (Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI, 2013), 68-69.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

Berdasarkan landasan teori dan kajian terdahulu di atas, maka dapat dikembangkan kerangka berfikir dimana jika Keaktifan Berorganisasidan manajemen waktu dapat dilkuan dengan baik maka hasil belajar siswa juga baik atau meningkat. Hal tersebut aktivitas organisasi jakn membawa dampak baik untuk siswa jika dapat diimbangi dengan manajmen waktu yang baik.

f) **Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan.³⁴ Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. H₀₁ : Keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI anggota IPNU-IPPNU

H₁₁ : Keaktifan berorganisasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI anggota IPNU-IPPNU

2. H₀₂ : Manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI anggota IPNU-IPPNU

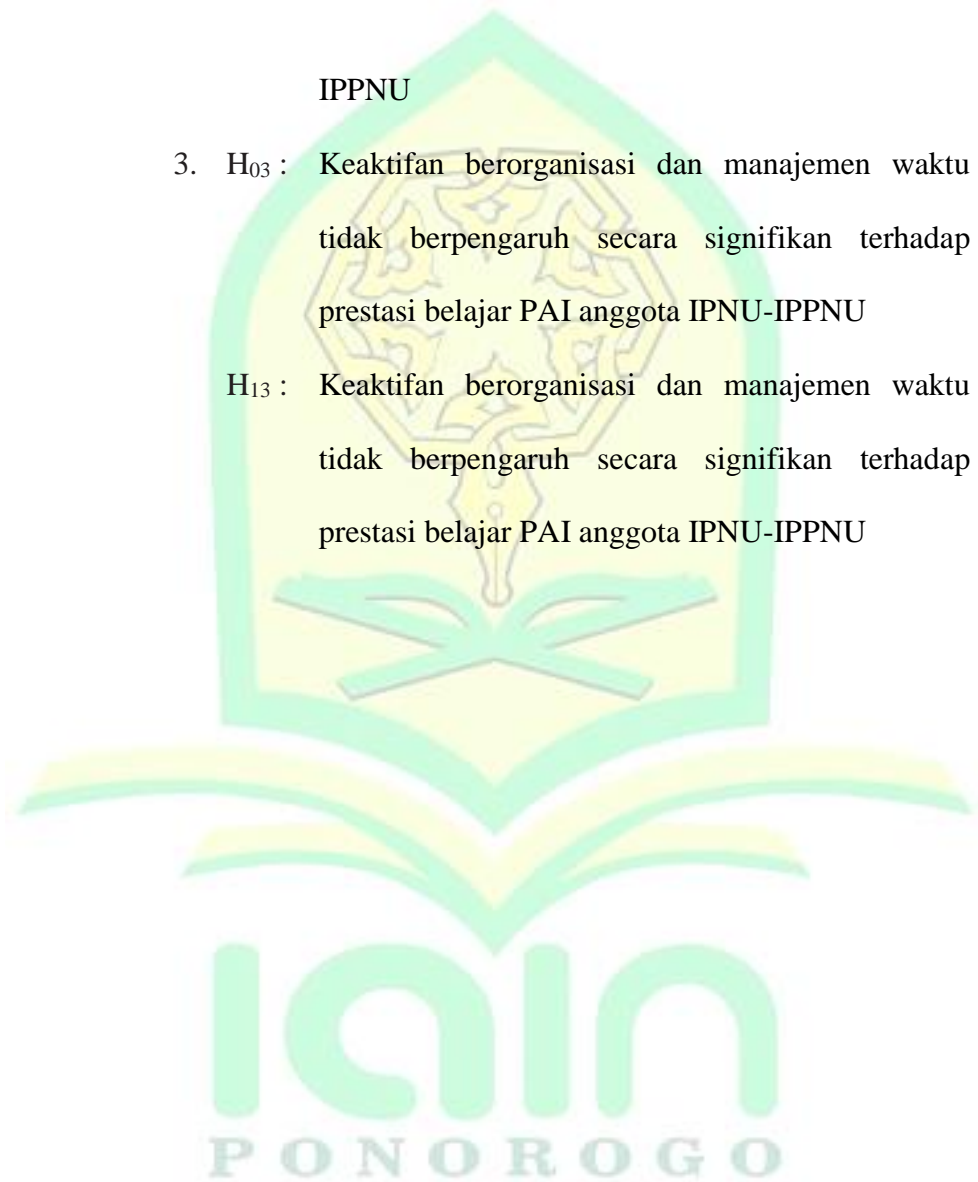
H₁₂ : Manajemen waktu berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI anggota IPNU-

³⁴ *Ibid.*, 96.

IPPNU

3. H_{03} : Keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI anggota IPNU-IPPNU

H_{13} : Keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI anggota IPNU-IPPNU



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas)³⁵

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel *dependen*

³⁵ Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 174.

(variabel terikat) dengan satu variabel *independen* (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶

1. Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁷ Dalam penelitian ini, variabel independennya ada 2 yaitu, aktivitas organisasi (x_1) dan manajemen waktu (x_2).

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 60-61.

³⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 54.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁸ Dalam penelitian ini, variabel *dependennya* adalah prestasi belajar (*y*).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹

³⁸ *Ibid.* 55.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 117.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴⁰

Dalam penelitian ini populasinya mencakup seluruh anggota IPNU-IPPNU Badegan tahun 2020-2021 pada tingkat SMA yang berjumlah 39 anggota.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴¹

Apabila populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴² Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 maka dalam penelitian ini semua populasi berhak jadi sampel sebanyak 39. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam

⁴¹ *Ibid.*, 118.

⁴² Ruli Mupitasari, “Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Ippnu-Ippnu Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di Ma Ma’arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo”,47.

populasi, atau disebut juga teknik sampling jenuh. Penelitian akan dilakukan terhadap populasi di organisasi IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA kepengurusan tahun 2020/2021, yang pada periode tersebut terdapat anggota IPNU berjumlah 17, dan anggota IPPNU berjumlah 22, keseluruhannya berjumlah 39 anggota.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan

untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Teknik kuesioner digunakan untuk membahas tentang kemampuan manajemen waktu dan prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tahun 2020-2021. Teknik kuesioner dilakukan uji coba terlebih dahulu setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang ada pada item pertanyaan soal tes tersebut valid atau tidak dan hanya item yang valid dan reliabel saja yang dapat digunakan dalam penelitian.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Item	Teknik
PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI IPNU-IPPNU DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANGGOTA IPNU-IPPNU BADEGAN ANGKATAN 2020-2021 TINGKAT SMA	Keaktifan Berorganisasi (X1) (Variabel Dependen)	Kebutuhan berorganisasi	1,2	Angket
		Keaktifan dalam organisasi	3,4,5,6	
		Keaktifan dalam kegiatan-kegiatan organisasi	7,8	
		Dampak organisasi	9,10,11	
		Prioritas	12,13	
		Bertanggung jawab	14,15,16	
		Pengaruh organisasi	9,10	
	Memanajemen Waktu	Mampu menentukan	1,2	Angket

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Item	Teknik
	(X2) (Variabel Dependen)	tujuan		
		Membuat rencana kerja	3,4	
		Mampu menyusun prioritas	5,6	
		Memberi tanda pada hal-hal yang telah selesai	7,8	
		Mampu meminimalisir gangguan	9,10	
	Prestasi Belajar (Y) (Variabel Independen)	Nilai UAS Semester Ganjil 2020/2021	-	Dokumentasi

Berdasarkan instrumen pengumpulan data tersebut, masing-masing indikator kemudian dikembangkan menjadi butir-butir soal/pertanyaan yang akan digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sebagian data yang tersedia berbentuk surat, catatan harian, kenang-kenangan dan laporan.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.⁴³

Penggunaan teknik ini digunakan untuk mengetahui data yang dianggap penting untuk menunjang penelitian seperti; susunan pengurus IPNU-IPPNU Badegan, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, serta keadaan anggota IPNU-IPPNU Badegan.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

⁴³Ibid., 55-56.

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁴

Angket atau *questionnaire* merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap, atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui angket.⁴⁵

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

⁴⁵ Tukiran Taniredja, *Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, 44.

sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi menjadi sub variabel-sub variabel kemudian dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁴⁶

Pada skala *likert* ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, skala empat, skala lima. Pada umumnya menggunakan skala dengan lima angka. Skala ini

⁴⁶Ruli Mupitasari, “Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Ippnu-Ippnu Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di Ma Ma’arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo”,54.

disusun dalam bentuk pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan.⁴⁷

Penentuan skor disetiap jenjang pada skala *likert* tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaan atau pernyataan, yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*). Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

⁴⁷ Ibid., 55.

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

POSITIF	SKOR	NEGATIF	SKOR
SANGAT SETUJU	5	SANGAT SETUJU	1
SETUJU	4	SETUJU	2
RAGU- RAGU	3	RAGU-RAGU	3
TIDAK SETUJU	2	TIDAK SETUJU	4
SANGAT TIDAK SETUJU	1	SANGAT TIDAK SETUJU	5

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁴⁸ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.

“yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁹

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

⁴⁹ *Ibid.*, 363.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson, dengan menggunakan program SPSS.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi
product moment

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara
nilai x dan nilai y

N = Number of cases

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.⁵⁰

Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 45 responden dengan menggunakan 16 butir pertanyaan untuk variabel aktivitas organisasi, 10 butir pertanyaan untuk variabel manajemen waktu. Dalam perhitungan validitas instrumen peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

⁵⁰ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 84.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen Keaktifan Berorganisasi terdapat 12 butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16. Untuk validitas item instrumen manajemen waktu terdapat 10 butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

Hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 3.3

Uji Validitas Instrumen Aktivitas Organisasi

No Item Soal	r "tabel"	r "hiung"	Keterangan
1	0,294	0,14	Tidak Valid
2	0,294	0,588	Valid
3	0,294	0,239	Tidak Valid
4	0,294	0,731	Valid

No Item Soal	r “tabel”	r “hiung”	Keterangan
5	0,294	0,587	Valid
6	0,294	0,644	Valid
7	0,294	0,648	Valid
8	0,294	0,459	Valid
9	0,294	0,184	Tidak Valid
10	0,294	0,656	Valid
11	0,294	0,292	Tidak Valid
12	0,294	0,595	Valid
13	0,294	0,672	Valid
14	0,294	0,346	Valid
15	0,294	0,527	Valid
16	0,294	0,723	Valid

Tabel 3.4
Uji Validitas Instrumen Manajemen
Waktu

No Item Soal	r “tabel”	r “hiung”	Keterangan
1	0,294	0,670	Valid
2	0,294	0,719	Valid
3	0,294	0,616	Valid
4	0,294	0,700	Valid

No Item Soal	r “tabel”	r “hiung”	Keterangan
5	0,294	0,378	Valid
6	0,294	0,603	Valid
7	0,294	0,699	Valid
8	0,294	0,545	Valid
9	0,294	0,553	Valid
10	0,294	0,502	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁵¹

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara menentukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, serta bantuan program *SPSS*, dengan rumus:⁵²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

⁵² Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 90.

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Total varians butir pertanyaan

σ_t^2 = Total varians

Jika nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Variabel dikatakan reliable apabila mempunyai $\text{Cronbach alpha} > 0,60$.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen aktivitas organisasi dan manajemen waktu dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan reliabel dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* dapat dilihat pada tabel 3.6 dan 3.7 berikut

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Aktivitas Organisasi

Reliability Statistcs	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,841	12

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Manajmen Waktu

Reliability Statistcs	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,800	10

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen aktivas organisasi sebesar 0,841 dan nilai

Cronbach's Alpha pada instrumen manajemen waktu sebesar 0,800. Dengan demikian $r_{11} > 0,60$ sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Data Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka diperlukan uji normalitas residual. Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi, dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan

dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.⁵³

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka distribusi datanya tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan pengujiannya menggunakan *SPSS*.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis

⁵³ Dwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: MediaKom, 2016), 109.

korelasi *Perason* atau regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas pada SPSS digunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05.⁵⁴ Untuk pengujian uji linieritas menggunakan *SPSS*.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model

⁵⁴ *Ibid*, 114.

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.⁵⁵ Uji multikolinearitas pengujiannya menggunakan *SPSS*.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian

⁵⁵ *Ibid*, 116.

yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman*, yaitu melakukan korelasi *absolut* residual dengan masing-masing variabel independen dengan *absolut* residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁶ Uji heteroskedastisitas pengujiannya menggunakan *SPSS*.

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.⁵⁷ Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

⁵⁶ *Ibid*, 122.

⁵⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*,

(sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi dapat dilakukn uji Durbin-Watson.

a. Hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokolerasi

H_1 : terjadi autokolerasi

b. Statistik uji

d = Ditunjukkan oleh nilai Durbin Watson

d_u = Nilai batas atas / upper Durbin Watson

table (Lihat pada Tabel Durbin Watson

dengan $\alpha = 0,05$ atau $0,01$; k = banyaknya

variabel bebas; n = jumlah responden)

c. Keputusan

Apabila $d \geq d_u$, maka gagal tolak H_0 .

Berarti tidak terjadi autokolerasi.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen, sedangkan untuk pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, dapat digunakan analisis regresi linier berganda.⁵⁸ Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas

⁵⁸ Danang Suntoyo, *Praktik SPSS untuk Kasus Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 121-122.

(X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan menggunakan persamaan regresi sederhana.⁵⁹

$$y = b_0 + b_1x$$

Hipotesis yang diuji adalah:

H₀ : Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H₁ : Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Statistik uji dalam penelitian ini adalah hasil perhitungan nilai probabilitasnya (*p-value*) yang ditunjukkan oleh nilai *probability* hitungan pada *Sig* pada tabel hasil perhitungan dengan nilai α sebesar 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah tolak H₀ jika (*p-*

⁵⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 284.

value) $\geq \alpha$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan terima H_1 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun pengujiannya dilakukan dengan menggunakan *SPSS*.

2) Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Analisis regresi linier berganda dengan dua variabel bebas/independen adalah hubungan antara satu variabel terikat/dependen dengan 2 variabel bebas/independen.⁶⁰

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji

⁶⁰ *Ibid*, 127.

hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel bebas X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Y .

Dengan menggunakan persamaan regresi ganda:⁶¹

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Variabel X_1 X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

H_1 : Variabel X_1 X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

Statistik uji pada uji ini adalah hasil perhitungan nilai probabilitasnya (*p-value*) ditunjukkan nilai *probability* hitungan pada *Sig* pada tabel hasil

⁶¹ *Ibid*, 300.

perhitungan (Anova) dengan nilai α sebesar 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah tolak H_0 jika $(p\text{-value}) \geq \alpha$ artinya variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan terima H_1 maka artinya variabel independen X_1 X_2 berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen Y. Sehingga perlu analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *SPSS*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) merupakan organisasi pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama' yang berasaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan beranggotakan pelajar yang berada di lingkungan pesantren, madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi. IPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam. Karena itu keberagaman diterima sebagai kenyataan. Namun juga bersikap aktif yakni menjaga dan mempertahankan secara budaya. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan

menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut.

Kehadiran IPNU di Indonesia, dilandasi oleh kebutuhan hadirnya kader pemimpin umat dan pemimpin bangsa dengan kemapanan sikap, mental, kearifan perilaku, kecerdasan spiritual, kekayaan khazanah keilmuan dan inovasi tinggi. Peran dan keberadaan organisasi pelajar sebagai bagian dari kekuatan masyarakat sipil, tidak bisa dipandang remeh. Keberadaannya menjadi ujung tombak pengkaderan bangsa, sebab kita sadar bahwa untuk menjamin kelangsungan bangsa dibutuhkan kader bangsa masa depan. Dan pelajar adalah tumpuan masa depan sebuah bangsa. Mereka merupakan komponen penting dalam setiap perubahan. Dalam hal ini, sejarah panjang perjalanan Bangsa Indonesia telah menjadi bukti nyata.

Sebagai organ gerakan pelajar IPPNU memperkuat peran pelajar dalam keikutsertaannya menyelesaikan berbagai problem kebangsaan saat ini, sementara sebagai organ pendidikan kader ia menyiapkan kader bangsa masa depan yang berkualitas dan berkarakter.

Di samping sebagai pelaksana kebijakan dan program NU, IPNU dan IPPNU sebagai organisasi di Sekolah juga bertugas mencetak kader bangsa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana visi dan misi IPNU dan IPPNU itu sendiri. Hal ini yang membedakan IPNU dan IPPNU sebagai organisasi kader dengan organisasi lain sebagai organisasi massa. Sebagai organisasi kader, IPNU dan IPPNU mempunyai tugas untuk memberdayakan dan menciptakan kader bangsa yang

berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang menjadi ideologi Nahdliyyin.

Organisasi yang lahir pada tahun 1954 (IPNU) dan 1955 (IPPNU) ini merupakan salah satu organisasi kader yang bergerak dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan, kepelajaran dan kepemudaan. Yang sebenarnya juga tidak jauh berbeda dengan Muhammadiyah yang juga memiliki Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Ikatan Remaja Muhammadiyah.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA yang berjumlah 39 anggota. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang

P O N O R O G O

keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu serta prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badega tingkat SMA. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan sistematis. Sedangkan metode yang diperlukan adalah Regresi Linier sederhana. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

a. Deskripsi data keaktifan berorganisasi IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA

Deskripsi data tentang skor keaktifan berorganisasi IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 39 anggota). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

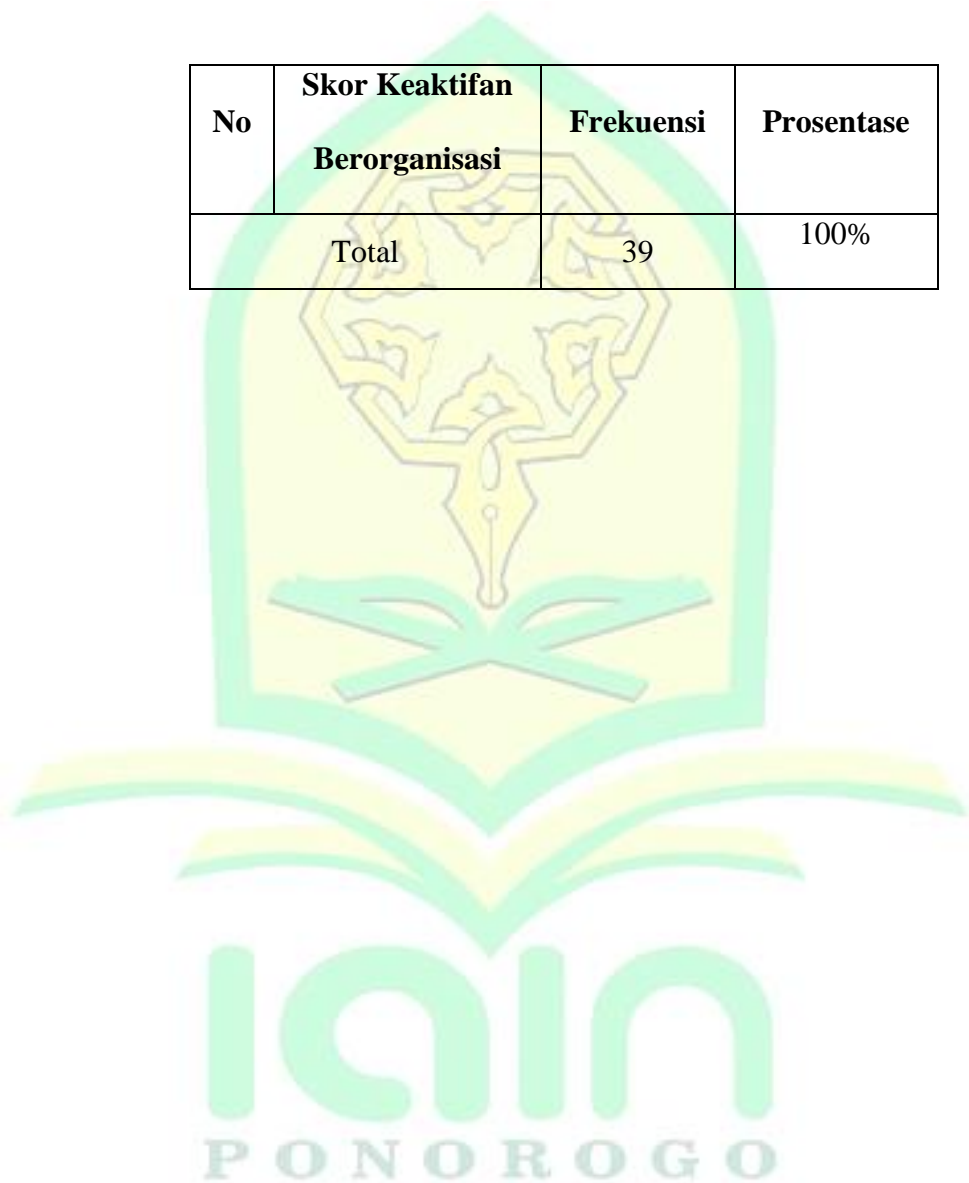
Selanjutnya, skor jawaban angket Keaktifan Berorganisasi IPNU-IPPNU dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Keaktifan
Berorganisasi IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA

No	Skor Keaktifan Berorganisasi	Frekuensi	Prosentase
1	45	1	2,56%
2	49	1	2,56%
3	50	3	7,69%
4	52	1	2,56%
5	53	3	7,69%
6	54	4	10,25%

No	Skor Keaktifan Berorganisasi	Frekuensi	Prosentase
7	55	1	2,56%
8	56	2	5,12%
9	57	5	12,82%
10	58	4	10,25%
11	59	4	10,25%
12	60	3	7,69%
13	61	1	2,56%
14	62	1	2,56%
15	64	1	2,56%
16	68	1	2,56%
17	69	2	5,12%
18	75	1	2,56%

No	Skor Keaktifan Berorganisasi	Frekuensi	Prosentase
	Total	39	100%



Dari tabel 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa perolehan skor tertinggi variabel keaktifan berorganisasi adalah 75 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 45 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, keaktifan berorganisasi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, ataupun rendah peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Keaktivitas Berorganisasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktivitas Organisasi	39	45	75	57.41	5.92372
Valid N	39				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui, $M_x = 57,41$ dan $SD_x = 5,92372$. Untuk mengetahui tingkatan keaktifan berorganisasi tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

d. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah kategori tinggi

e. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah kategori rendah

f. Skor antara $Mx-1.SDx$ sampai dengan $Mx+1$ adalah kategori sedang.⁶²

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + 1.SDx &= 57,41 + 1. 5,92372 \\ &= 57,41 + 5,92372 \\ &= 63,33372 \quad (\text{dibulatkan} \\ &\quad \text{menjadi } 63) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - 1.SDx &= 57,41 - 1. 5,92372 \\ &= 57,41 - 5,92372 \\ &= 51,48628 \quad (\text{dibulatkan} \\ &\quad \text{menjadi } 51) \end{aligned}$$

⁶²Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 63 dikategorikan tingkat keaktifan berorganisasi tinggi, sedangkan skor 51 sampai dengan 63 dikategorikan tingkat keaktifan berorganisasi sedang, dan skor kurang dari 51 dikategorikan tingkat keaktifan berorganisasi rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai kategori keaktifan berorganisasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

**Prosentase dan kategori keaktifan
berorganisasi**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari	5	12,82%	Tinggi

	63			
2	51 sampai dengan 63	29	74,35%	Sedang
3	Kurang dari 51	5	12,82%	Rendah
	Jumlah	39	100%	-

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa keaktifan berorganisasi dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (12,82%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 29 responden (74,35%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (12,82%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keaktifan berorganisas secara

umum dalam kategori sedang dengan prosentase 74,35%.

2. Deskripsi data manajemen waktu anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA

Deskripsi data tentang skor manajemen waktu anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 39 anggota). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, skor jawaban angket manajemen waktu anggota IPNU-IPPNU dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.4
**Skor Jawaban Angket Manajemen Waktu IPNU-
IPPNU Badegan tingkat SMA**

No	Skor Manajemen Waktu	Frekuensi	Prosentase
1	31	1	2,56%
2	32	1	2,56%
3	33	1	2,56%
4	34	2	5,12%
5	35	1	2,56%
6	36	4	10,25%
7	37	4	10,25%
8	38	4	10,25%

No	Skor Manajemen Waktu	Frekuensi	Prosentase
9	39	2	5,12%
10	40	5	12,82%
11	41	4	10,25%
12	42	4	10,25%
13	43	1	2,56%
14	44	2	5,12%
15	45	1	2,56%
16	46	1	2,56%
17	50	1	2,56%
Total		39	100%

Dari tabel 4.4, maka dapat disimpulkan bahwa perolehan skor tertinggi variabel manajemen waktu adalah 50 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah 31 adalah dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, manajemen waktu dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan kategori baik, cukup baik ataupun kurang baik peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Manajemen Waktu

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Waktu	39	31	50	39.10	3.97224
Valid N	39				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui, $M_x = 39,10$ dan $SD_x = 3.97224$ Untuk mengetahui tingkatan manajemen waktu tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

P O N O R O G O

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah kategori baik
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah kategori kurang baik
- c. Skor antara $Mx-1.SDx$ sampai dengan $Mx+1$ adalah kategori cukup baik.⁶³

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 39,10 + 1. 3,97224 \\
 &= 39,10 + 3,97224 \\
 &= 43,07224 \quad (\text{dibulatkan} \\
 &\quad \text{menjadi 43})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } Mx - 1.SDx &= 39,10 - 1. 3,97224 \\
 &= 39,10 - 3,97224
 \end{aligned}$$

⁶³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

= 35,12776 (dibulatkan menjadi 35)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 43 dikategorikan tingkat manajemen waktu baik, sedangkan skor 35 sampai dengan 43 dikategorikan tingkat manajemen waktu cukup baik, dan skor kurang dari 35 dikategorikan tingkat manajemen waktu kurang baik. Untuk lebih jelasnya mengenai kategori manajemen waktu dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Prosentase dan kategori Manajemen Waktu

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 43	5	12,82%	Baik
2	34 sampai dengan 43	31	79,48%	Cukup Baik
3	Kurang dari 34	3	7,69%	Kurang Baik
Jumlah		45	100%	-

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa manajemen waktu dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden (12,82%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 31 responden (79,48%), dan

dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (7,69%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen waktu secara umum dalam kategori cukup baik dengan prosentase 79,48%.

3. Deskripsi data prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA

Deskripsi data tentang skor prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA diperoleh dari nilai raport para anggota. Adapun untuk nilai raport tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, skor prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

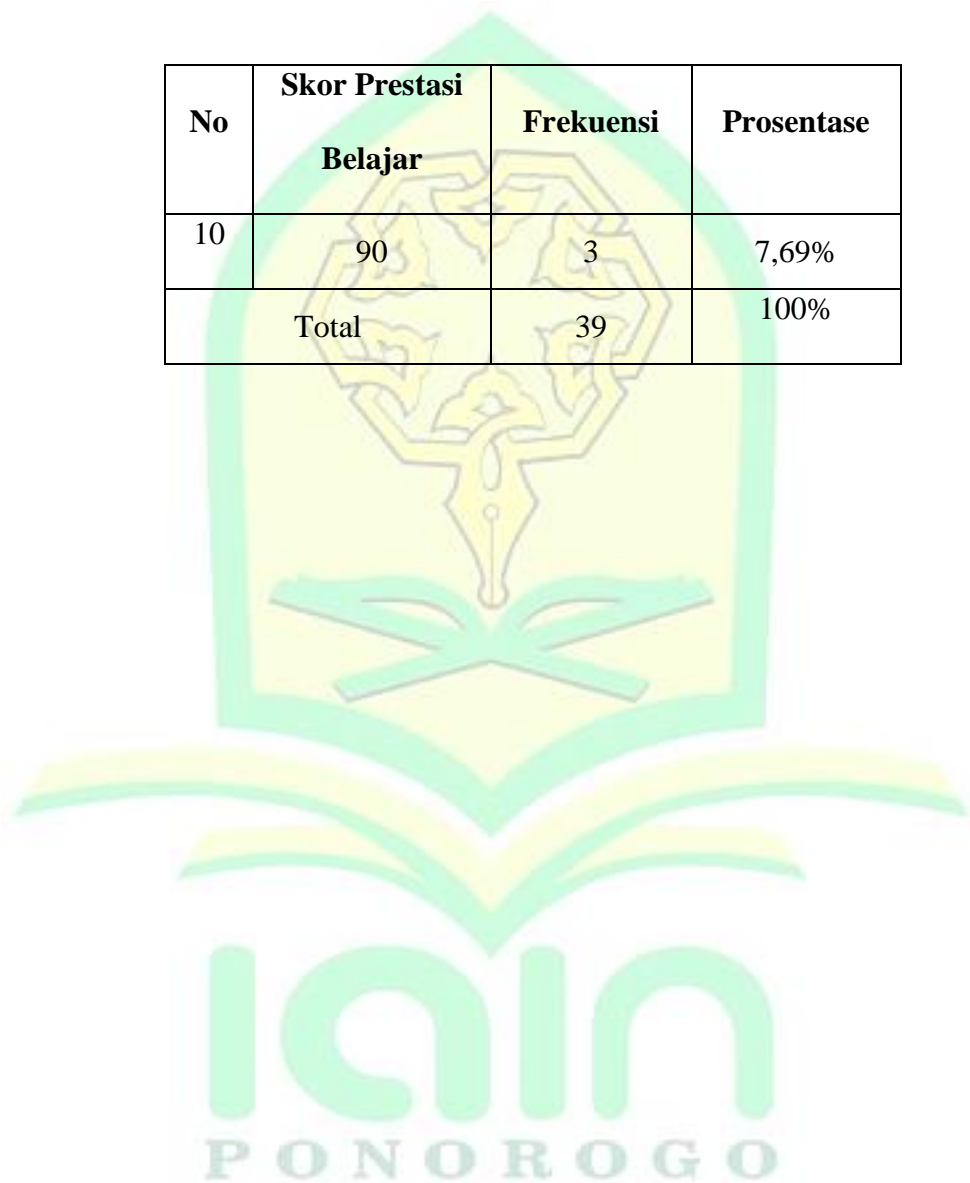
P O N O R O G O

Tabel 4.7
Skor Prestasi Belajar Anggota IPNU-IPPNU
Badegan tingkat SMA

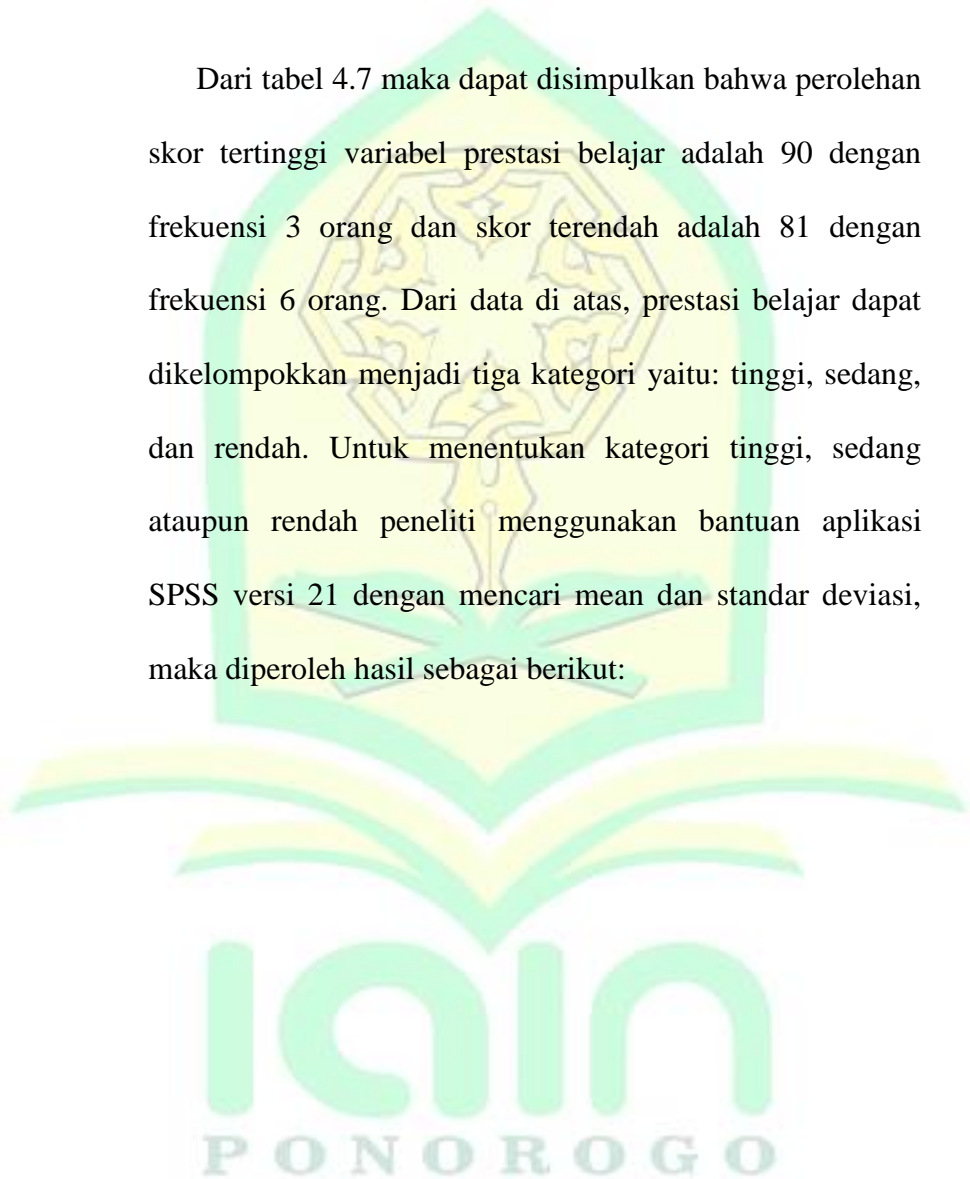
No	Skor Prestasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	81	6	15,38%
2	82	5	12,82%
3	83	4	10,25%
4	84	3	7,69%
5	85	3	7,69%
6	86	3	7,69%
7	87	4	10,25%
8	88	4	10,25%
9	89	4	10,25%

P O N O R O G O

No	Skor Prestasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
10	90	3	7,69%
	Total	39	100%



Dari tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa perolehan skor tertinggi variabel prestasi belajar adalah 90 dengan frekuensi 3 orang dan skor terendah adalah 81 dengan frekuensi 6 orang. Dari data di atas, prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang ataupun rendah peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Prestasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	39	81	90	85.10	3.05041
Valid N	39				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui, $M_x = 85.10$ dan $SD_x = 3.05041$. Untuk mengetahui tingkatan prestasi belajar tergolong tinggi, sedang ataupun rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah kategori tinggi

b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah kategori rendah

c. Skor antara $Mx-1.SDx$ sampai dengan $Mx+1$ adalah kategori sedang.⁶⁴

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{c. } Mx + 1.SDx &= 85,10 + 1. 3,05041 \\ &= 85,10 + 3,05041 \\ &= 88,15041 \quad (\text{dibulatkan} \\ &\text{menjadi } 88) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } Mx - 1.SDx &= 85,10 - 1. 3,05041 \\ &= 85,10 - 3,05041 \\ &= 82,04959 \quad (\text{dibulatkan} \\ &\text{menjadi } 82) \end{aligned}$$

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, 175.

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 88 dikategorikan tingkat prestasi belajar tinggi, sedangkan skor 82 sampai dengan 88 dikategorikan tingkat prestasi belajar sedang, dan skor kurang dari 82 dikategorikan tingkat prestasi belajar rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai kategori prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Prosentase dan kategori Prestasi Belajar

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 88	7	17,94%	Tinggi

2	82 sampai dengan 88	26	66,67%	Sedang
3	Kurang dari 82	6	15,38%	Rendah
	Jumlah	39	100%	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (17,94%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 26 responden (66,67%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (15,38%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase 64,44%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01986310
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.113
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hipotesis:

H0 : Residual berdistribusi normal

H1 : Residual tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,198$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,198. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,198) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual kedua variabel berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel memiliki

hubungan yang linier atau tidak linier.⁶⁵ Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Untuk mengetahui lebih jelas hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.11 dan tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Linieritas Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar anggota IPNU-IPPNU

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar *	Between Groups	(Combined)	142.890	17	8.405	.838	.641
Keaktifan_	Groups	Linearity	6.298	1	6.298	.628	.437

⁶⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PREES, 2012), 55.

Berorganisasi	Deviation from Linearity	136.592	16	8.537	.851	.624
	Within Groups	210.700	21	10.033		
	Total	353.590	38			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Keaktifan Berorganisasi dengan prestasi belajar anggota.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Keaktifan Berorganisasi dengan prestasi belajar anggota.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,624$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,624. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $(0,624) > \alpha (0,05)$, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Keaktifan Berorganisasi dengan prestasi belajar anggota.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Manajemen Waktu terhadap
Prestasi Belajar anggota IPNU-IPPNU

ANOVA Table							
			Sum of Squar es	df	Mean Squar e	F	Sig.
Prestasi_Belajar* Manajemen_Waktu	Between Groups	(Combin ed)	172.09 0	16	10.75 6	1.30 4	.277
		Linearity	4.581	1	4.581	.555	.464
		Deviatio n from Linearity	167.50 9	15	11.16 7	1.35 4	.253
	Within Groups		181.50 0	22	8.250		
	Total		353.59 0	38			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel manajemen waktu dengan prestasi belajar anggota.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel manajemen waktu dengan prestasi belajar anggota.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,253$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,253. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,253) >

α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel manajemen waktu dengan prestasi belajar anggota

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam uji multikolinieritas ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Uji

multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Untuk mengetahui lebih jelas hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	89.786	5.572		16.113	.000		
	Keaktifan_Berorganisasi	-.052	.103	-.102	-.506	.616	.675	1.480

Manajemen_ Waktu	-0.043	.154	-.056	-.279	.782	.675	1.480
a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar							

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21 diatas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,480) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (1,677) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai *P-value*-nya lebih besar dari pada α (0,05). Dalam penelitian ini metode pengujian heteroskedastisitas menggunakan bantuan SPSS versi 21. Untuk mengetahui lebih jelas hasil uji heterokedastisitas

dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.046	2	3.523	.366	.696 ^b
	Residual	346.544	36	9.626		
	Total	353.590	38			
a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Manajemen_Waktu, Keaktifan_Berorganisasi						

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi heterokedastisitas

H₁ : Terjadi heterokedastisitas

Statistik Uji:

P O N O R O G O

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,696$$

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value*-nya (Sig.) sebesar 0,696. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (0,696) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

e) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.141 ^a	.020	-.035	3.10261	1.686
a. Predictors: (Constant), Manajemen_Waktu, Keaktifan_Berorganisasi					
b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar					

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada autokorelasi

H₁ : Terjadi autokorelasi

Statistika Uji:

$$d = 1.686$$

$$du = 1,597 (\alpha = 0,05; k = 2; n = 39)$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.686. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah (N) sebesar 39 dan jumlah variabel independent (K) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai *du* sebesar 1,597. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $DW (1,686) > du (1,597)$, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data tentang Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Anggota IPNU-IPPNU Badegan Tingkat SMA

Dalam menganalisis data ada tidaknya pengaruh yang signifikan variable keaktifan berorganisasi terhadap prestasi

belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel 4.16 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.16
Tabel Anova keaktifan berorganisasi
Terhadap Prestasi Belajar Anggota

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.298	1	6.298	.671	.418 ^b
	Residual	347.292	37	9.386		
	Total	353.590	38			
a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Keaktifan_Berorganisasi						

Hipotesis:

H₀ : Keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA.

H₁ : Keaktifan berorganisasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,418$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar, 0,418.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,418) > α (0,05) maka terima H_0 , yang artinya keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA.

- b. Analisis Data tentang Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Anggota Organisasi IPNU-IPPNU Badegan Tingkat SMA**

Dalam menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variable manajemen waktu terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel manajemen waktu terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan

menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel 4.17 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.17
Tabel *Anova* Manajemen Waktu terhadap
Prestasi Belajar Anggota

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.581	1	4.581	.486	.490 ^b
	Residual	349.009	37	9.433		
	Total	353.590	38			
a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Manajemen_Waktu						

Hipotesis:

H₀ : Manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA.

H₁ : Manajemen waktu organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,490$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar, 0,490.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,490) > α (0,05) maka terima H₀, yang artinya

Manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA.

c. Analisis Data tentang Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar PAI Anggota IPNU-IPPNU Badegan Tingkat SMA

Dalam menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel keaktifan berorganisasi dan manajemen

waktu terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA, maka peneliti melakukan uji regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel 4.18 (tabel Anova) di bawah ini:

Tabel 4.18
Tabel Anova Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar PAI Anggota

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.882	2	2.441	.256	.775 ^b
Residual	333.118	35	9.518		
Total	338.000	37			
a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar					
b. Predictors: (Constant), Manajemen_Waktu, Keaktifan_Berorganisasi					

Hipotesis:

H₀ : Keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA.

H₁ : Keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,775$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar, 0,775. Dengan

demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,775) > α (0,05) maka terima H_0 , yang artinya keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA.

3. Interpretasi dan Pembahasan

a. Tingkat Keaktifan Berorganisasi IPNU-IPPNU Badegan Tingkat SMA

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan berorganisasi IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (12,82%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 29 responden (74,35%) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (12,82%). Dengan demikian,

secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi IPNU-IPPNU Badegan Tingkat SMA adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi dengan prosentase sebesar 74,35%.



**b. Tingkat Manajemen Waktu IPNU-IPPNU Badegan
Tingkat SMA**

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan manajemen waktu anggota IPNU-IPPNU dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden (12,82%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 31 responden (79,48%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (7,69%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen waktu secara umum dalam kategori cukup baik dengan prosentase 79,48%.

c. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar PAI Anggota IPNU-IPPNU Badegan Tingkat SMA

Dalam rangka mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar anggota, peneliti menggunakan perhitungan analisis linier berganda, diperoleh informasi bahwa keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI anggota IPNU-IPPNU Badegan. Adapun nilai besar pengaruhnya tergolong rendah, lebih besar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor Keaktifan Berorganisasi dan manajemen waktu anggota).

Pada penelitian ini pengaruh keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar anggota tergolong rendah. dikarenakan dari kedua variable tersebut termasuk kedalam golongan variable positif yang saling berkaitan. Variable keaktifan berorganisasi dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar anggota jika dari anggota memiliki manajemen waktu yang baik. Seperti keaktifan berorganisasi rendah pengaruhnya ketika seorang anggota memiliki manajemen waktu yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan Muslim yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam anak)

Yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani anak meliputi dua aspek yakni

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus atau tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas

hasil pembelajaran anak. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah anak yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut.

a) Tingkat kecerdasan atau intelegency anak

Intelegency pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi ransangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Jadi, intelegency sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan intelegency manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan menara pengotrol

hampir seluruh aktivitas manusia titik. Tingkat kecerdasan atau intelegency (IQ) anak tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberprestasian belajar anak. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegency seorang anak maka semakin besar peluang untuk memperoleh sukses.

b) Sikap anak

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk merekasi atau merespons (*response tendency*) dengan cara relative tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative. Sikap merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar.

dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima) terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti: kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya.

c) Bakat anak

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam anak berpotensi untuk mencapai prestasi belajar sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas

masing-masing. Jadi, secara global bakat mirip dengan intelegency. Itulah sebabnya seorang anak yang ber intelegency sangat cerdas (superior) cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai gifted, yakni anak berbakat intelektual.

d) Minat anak

Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar anak dalam bidang-bidang studi tertentu.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah manajemen waktu.

Manajemen waktu merupakan pengorganisasian terhadap waktu yang dimilikinya. Waktu yang baik adalah waktu yang digunakan secara bermanfaat dan mampu menghasilkan pengaruh positif bagi siswa, serta dapat direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dengan membuat manajemen waktu setiap hari. Pembagian waktu antara sekolah, bermain, dan dirumah dibutuhkan siswa agar terlatih disiplin terhadap alokasi waktu yang dimilikinya. Waktu memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam

belajar individu akan lebih semangat dan tidak cepat bosan dengan materi pembelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar.⁶⁶

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan anak ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan non sosial atau alami ini ialah seperti keadaan suhu, kelembapan udara, waktu, tempat letak gedung sekolah dan sebagainya.

⁶⁶Rena Ervina Br Ketaren Pengaruh Manajemen Waktu Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020, (Skripsi: Universitas Negeri Medan, 2019). 3.

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, strategi pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pengajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan prestasi belajar anak. Dalam hal ini seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya anak yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha

mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat proses belajar anak.⁶⁷

Organisasi adalah salah satu wahana yang digunakan untuk meningkatkan soft skills siswa. Dalam buku Dasar-dasar Organisasi, Sutarto menyebutkan organisasi menurut Mooney dan menurut Sheldon. Organisasi menurut Mooney adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama. Pendapat lain Sheldon menyebutkan organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individunya atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan saluran terbaik

⁶⁷ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 33-35.

untuk pemakaian yang efisien, sistematis, positif, dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia.

Demikian pula dengan sabda Muhammad Rasulullah, bahwa shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian 27 derajat (Muttafakun Alaih, Muhyiddin, Riyadussolihin). Makna dari sabda Rasulullah yaitu aplikasi dalam kehidupan bermasyarakat bahwa hidup —secara berjamaah atau berorganisasi dengan dipimpin oleh seorang imam/pemimpin lebih besar keuntungannya daripada tanpa berorganisasi atau berjamaah. Keuntungan besar tersebut yang disebut tujuan.⁶⁸

⁶⁸ Amazar Yulianto, Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan Soft Skills dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015, 4-5.

Faktor internal maupun eksternal sama-sama mempengaruhi prestasi belajar anggota. Dengan demikian antara Keaktifan Berorganisasi dan manajemen waktu anggota harus seimbang demi tercapainya tujuan bersama yaitu meningkatkan prestasi belajar anggota.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar PAI anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA, dengan nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,418. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,418) > α (0,05) maka terima H_0 .
2. Manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA, dengan nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,490. Dengan demikian

P O N O R O G O

dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value}$ (0,490) $>$ α (0,05) maka terima H_0 .

3. Keaktifan Berorganisasidan manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anggota IPNU-IPPNU Badegan tingkat SMA, dengan nilai Sig.-nya ($P\text{-value}$) sebesar 0,775. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value}$ (0,775) $>$ α (0,05) maka terima H_0 .

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU Badegan, tetap menjaga komunikasi dengan para anggota walaupun dalam masa pandemi serta tetap semangat dalam mengikuti kegiatan, terus asah kemampuan rekan-rekanita agar menjadi kader-kader pemimpin yang berakhlakul karimah dan berkualitas.

2. Kepada semua anggota IPNU-IPPNU tingkat SMA, tetap utamakan pendidikan formal diatas kegiatan organisasi.
3. Kepada semua anggota IPNU-IPPNU dimanapun berada tetap belajar, berjuang dan bertaqwa untuk menggapai cita-cita organisasi menjadi generasi muda penerus perjuangan Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah.
4. Oleh karena kedua variabel tidak berpengaruh secara signifikan, maka disarankan kepada peneliti untuk menggunakan variabel selain kedua variabel tersebut, yaitu motivasi belajar, perhatian orang tua, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Yang secara teori berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Alia Mariana. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.
- Al-Adluny, Muhammad Akram. *Time Habbit “Kebiasaan Efektif Mengelola Waktu”*. Yogyakarta: Percetakan Galangpress. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Elfiky, Ibrahim. *Manajemen Waktu Edisi Revisi I*. TP: Alo Mulyadi. 2019.
- Fahriyanto & Entri Sulistari. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Salatiga. 2020.
- Harianto, Hartadinata. *Rahasia Belajar Lulusan Terbaik Bard High School*. Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI, 2013.
- Harlina, Anisa Puji, dkk. *Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Kontrak Perilaku*. (IJGC 3 (1). 2014.
- Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon Jawa Barat tanggal 21 - 25 Desember 2018. Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. 2019.

- Hasil Kongres IPPNU Ke-XVIII. Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. 2019.
- Ketaren, Rena Ervina Br. *Pengaruh Manajemen Waktu Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MIA SMA Negeri 16 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi: Universitas Negeri Medan. 2019.
- Molloy, Andrea. *Success, Sukses bukan mimpi*. Depok: Raih Asa Sukses. 2010.
- Mupitasari, Ruli. "*Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo*". Skripsi IAIN Ponorogo. 2018.
- Mupitasari, Ruli. *Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Ippnu-Ippnu Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di Ma Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo*. Skripsi Iain Ponorogo. 2018.
- Muslim. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Ngindana, Rispa dan Imam Hanafi. *APBD PARTISIPATIF: Sebuah Harapan yang Terabaikan*. Malang: UB Press. 2012.
- Pradaya, Mahmudi. *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus Bem Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017*. Jom Fisip Vol. 4 No. 2 Oktober. 2017.

- Pradayu, Mahmudi. *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus Bem Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017*. Vol.4 No. 2. Oktober 2017.
- Prayitno, Dwi. *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom. 2016.
- Rosyid, Moh. Zainul, dkk. *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi. 2019.
- Rosyid, Moh. Zainul, dkk. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara. 2019.
- Saripah. *Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negerisulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Skripsi Universitas Islam Negerisulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2019.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Setyaningrum, Desy Fitriana, dkk. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Volume 2, No 2, Februari 2018.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitaian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana. 2013.

- Siregar, Syofian. *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suntoyo, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Sutiah. *Optimalisasi Fuzzy Topsis “Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa”*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2020.
- Wulansari. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*.
- Yulianto, Amazar. *Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan Soft Skills Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI*

Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.

